



**DAMPAK PENYELENGGARAAN PROSES PEMBELAJARAN KOLABORATIF  
MERDEKA BELAJAR BAGI MAHASISWA  
INSTITUT TRANSPORTASI DAN LOGISTIK TRISAKTI**

**Marthaleina Ruminda<sup>1</sup>, Yulianti Keke<sup>2</sup>, Euis Saribanon<sup>3</sup>,  
Mustika Sari<sup>4</sup>, Indriyati<sup>5</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Jakarta, Indonesia*

*[marthaleina.rs@gmail.com](mailto:marthaleina.rs@gmail.com), [yuliakeke@gmail.com](mailto:yuliakeke@gmail.com), [nengnonon04@gmail.com](mailto:nengnonon04@gmail.com) [mustika0017@gmail.com](mailto:mustika0017@gmail.com),  
[indry2833@gmail.com](mailto:indry2833@gmail.com).*

**Info Artikel :**

Diterima : 25 Desember 2021

Disetujui : 3 Januari 2022

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi dan dampak penyelenggaraan proses pembelajaran kolaboratif mereka belajar bagi mahasiswa Institut Transportasi dan Logistik Trisakti. Penelitian ini dilakukan terhadap 1.190 mahasiswa, 92 dosen, dan 20 tenaga pendidik dari Fakultas Manajemen dan Bisnis (FMB) Institut Transportasi dan Logistik Trisakti Jakarta. Hasil penelitian yaitu implementasi MBKM telah berjalan dengan baik dalam waktu 1 tahun, ada beberapa yang perlu ditingkatkan, terkait ke sosialisasi, komunikasi antar semua stake holder yang terlibat (Mahasiswa, Dosen dan Tendik) dan Mahasiswa merasakan dampak baik dari penerapan MBKM, menambah kompetensi tambahan yang dibutuhkan, memperluas wawasan dan dapat menjadi bekal setelah lulus, karena adanya peningkatan hard skill dan soft skill. Maka berdasarkan hasil dari mahasiswa, dosen, dan tenaga pendidik, terdapat beberapa hal yang bisa dilakukan perbaikan kedepan yaitu , pertama mahasiswa, dosen, dan tenaga pendidik masih sedikit mengetahui MBKM, sehingga perlu dilakukan sosialisasi lebih baik lagi. Selanjutnya mahasiswa, dosen dan tenaga pendidik masih belum mengerti lamanya belajar MBKM, sehingga perlu diberikan penjelasan mengenai lama belajar program MBKM. Kemudian cukup banyak mahasiswa, dan dosen yang masih belum memiliki pengertian yang sama mengenai MBKM, sehingga perlu dikomunikasikan lebih baik lagi. Keempat terlihat bahwa mahasiswa, dosen dan tenaga pendidik merasa MBKM mampu meningkatkan soft skill dan pengembangan ketrampilan sebagai bekal selanjutnya. Selanjutnya kelima mahasiswa merasa kegiatan sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang. Hanya 3 % menyatakan tidak sesuai dan keenam 55% Tenaga Pendidikan merasa tidak puas dan tidak berpartisipasi, untuk meningkatkan partisipasi pelaksanaan MBKM, ITL Trisakti perlu melakukan sosialisasi dan mengkomunikasikan kembali aktifitas ini. Maka kedepannya perlu dilakukan sosialisasi terhadap mahasiswa, dosen, dan tenaga pendidik mengenai MBKM dan penting untuk melanjutkan program MBKM yang sedang berjalan di setiap fakultas.

**Kata Kunci:**  
**MBKM, IKU,  
Merdeka  
Belajar,  
implementasi,  
dampak**

**ABSTRACT**

**Keywords:**  
**MBKM, IKU,  
Free Learning,  
implementation,  
impact**

*The purpose of this study was to determine the implementation and impact of their collaborative learning process for students at the Trisakti Institute of Transportation and Logistics. This research was conducted on 1,190 students, 92 lecturers, and 20 educators from the Faculty of Management and Business (FMB) of the Trisakti Transportation and Logistics Institute, Jakarta. The results of the study are that the implementation of MBKM has been going well within 1 year, there are several things that need to be improved, related to socialization, communication between all stakeholders involved (Students, Lecturers and*

*Educators) and Students feel the good impact of implementing MBKM, adding additional competencies needed, broaden their horizons and can be a provision after graduation, because of the increase in hard skills and soft skills. So based on the results of students, lecturers, and teaching staff, there are several things that can be improved in the future, namely, first, students, lecturers, and educators still know little about MBKM, so it is necessary to do better socialization. Furthermore, students, lecturers and teaching staff still do not understand the length of learning MBKM, so it is necessary to provide an explanation regarding the length of study for the MBKM program. Then there are quite a lot of students, and lecturers who still don't have the same understanding of MBKM, so it needs to be communicated better. Fourth, it can be seen that students, lecturers and teaching staff feel that MBKM is able to improve soft skills and develop skills as a further provision. Furthermore, the five students felt that the activities were in accordance with the needs of future graduates. Only 3% stated that it was not appropriate and the sixth 55% of Education Personnel felt dissatisfied and did not participate, to increase participation in MBKM implementation, ITL Trisakti needs to socialize and re-communicate this activity. So in the future it is necessary to disseminate information to students, lecturers, and teaching staff regarding MBKM and it is important to continue the ongoing MBKM program in each faculty..*

---

## **PENDAHULUAN**

Dalam rangka mengantisipasi berbagai arus perubahan, kebutuhan akan link and match antara dunia usaha dan industri, dan untuk menyiapkan mahasiswa dalam dunia kerja, Perguruan tinggi dituntut agar dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif. Rancangan proses pembelajaran yang inovatif ini diharapkan dapat mendorong mahasiswa agar dapat meraih capaian proses pembelajaran kolaboratif, yang antara lain mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (baik keterampilan umum maupun keterampilan khusus) secara optimal. Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Tujuan MBKM ini adalah untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dengan mengedepankan pendidikan karakter dan mengembangkan siswa yang kritis, kreatif, kolaboratif, dan berbakat. Namun, karena wabah Covid-19, pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara optimal saat ini. (Andriani, 2020). Merdeka Belajar saat ini memiliki esensi bahwa peserta didik nantinya akan memiliki kebebasan dalam berpikir, baik secara individu atau kelompok, sehingga di masa mendatang dapat melahirkan peserta didik yang unggul, kritis, akan ada keterlibatan peserta didik jika ada program belajar yang merdeka. (Siregar, 2020). Pengembangan model sistem informasi dalam kolaborasi antar perguruan tinggi untuk mendukung program MBKM (Hermanto et al., 2021) dukungan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan program Kampus Mandiri Belajar Merdeka (MBKM), baik di bidang teknis maupun non-teknis yang mempengaruhi keberhasilan program. Penerapan dan kendala yang dihadapi didalam proses pembelajaran serta konsep merdeka belajar menjadi suatu isu yang ramai didiskusikan didunia pendidikan, dimana terjadi perubahan yang begitu cepat. (Fuadi & Aswita, 2021). Dukungan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan program Kampus Mandiri Belajar Merdeka (MBKM), baik dibidang teknis maupun non-teknis yang mempengaruhi keberhasilan program Tinggi (Kodrat, 2021). (Pujiwidodo, 2016) Pendidikan berkarakter sangat penting dapat meningkatkan softskill bagi mahasiswa dan dapat memberikan nilai dan etika didalam bersosialisasi dan beradaptasi di lingkungannya, permasalahan krisis moral etika adalah menjadi masalah yang sangat krusial. harus mendapatkan perhatian khusus.

Salah satu implementasi dari MBKM adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan satu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. Pelaksanaan KKN mengambil lokasi di masyarakat dan memerlukan keterlibatan masyarakat sehingga realisasinya di lapangan harus sekaligus bisa memberikan manfaat bagi masyarakat bersangkutan (Anasari et al., 2016). KKN sekurang-kurangnya mengandung lima aspek bernilai fundamental dan berwawasan filosofis yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya (Syardiansah, 2019), yaitu meliputi :

- 1) Keterpaduan pelaksanaan tri dharma Perguruan Tinggi
- 2) Pendekatan interdisipliner dan komprehensif
- 3) Lintas sektoral
- 4) Dimensi yang luas dan kepragmatisan
- 5) Keterlibatan masyarakat secara aktif

Selain KKN, terdapat program magang, salah satunya adalah magang kewirausahaan. Magang kewirausahaan adalah suatu kegiatan mahasiswa untuk belajar bekerja secara nyata (praktik) pada usaha kecil menengah, yang diharapkan dapat menjadi wahana penumbuhan jiwa kewirausahaan. Magang merupakan salah satu cara mempersiapkan diri untuk menjadi wirausaha. Selama magang mahasiswa bekerja sebagai tenaga kerja di perusahaan mitra, sehingga mampu menyerap berbagai pengalaman praktik.

Contoh program magang adalah:

- 1) memahami proses produksi yang dihasilkan secara utuh
- 2) mengenal metode yang dilakukan baik dari aspek teknologi maupun organisasi
- 3) mengenal pasar dari produk yang dihasilkan
- 4) memahami permasalahan yang dihadapi dan cara mengatasi permasalahan
- 5) berkembangnya sifat kreatif dan inovatif mahasiswa untuk bergerak di bidang wirausaha. (Wiratno, 2012)

Meskipun program MBKM sangat berguna bagi kemajuan kualitas pendidikan tinggi, namun terdapat tantangan, dimana perguruan tinggi pada dasarnya hadir dengan harapan sebagai lembaga pendidikan yang dapat membangun linkage antara satuan pendidikan di sekolah dan dunia kerja yang sebenarnya. Perguruan tinggi sebagai jembatan untuk mempersiapkan lulusan pendidikan dari sekolah mulai dari sekolah dasar hingga menengah menjadi tenaga kerja yang siap pakai dan siap diberdayakan keahliannya. Lulusan perguruan tinggi ini dituntut untuk dapat memiliki value added bagi perusahaan yang akan mempekerjakannya secara optimal sehingga dapat memberikan feedback bagi kemajuan perusahaan tempat dia bekerja. Namun pada kenyataannya saat ini perguruan tinggi yang ada di Indonesia belum sama nilai dan kualitasnya dari berbagai segi keahlian (Adhyaksa & Rusgiyono, 2010).

Pada perguruan tinggi diperlukan adanya tujuan dan sasaran yang jelas dari orientasi bidang pekerjaan lulusan/alumni yang dihasilkan nantinya. Oleh karena itu perguruan tinggi hendaknya mampu memberikan sistem pendidikan yang sesuai dengan dunia kerja. Orientasi pada bidang pekerjaan dapat diartikan sebagai cara pandang atau harapan seseorang dalam keputusan untuk mengambil tindakan dalam jenis bidang pekerjaan yang akan digelutinya nanti. Oleh karena itu masing-masing individu akan saling berbeda orientasinya terhadap bidang pekerjaan tertentu termasuk mempengaruhi dalam keputusannya untuk memilih program studi/ fakultas di perguruan tingginya (Anita Ria, 2016).

Dari sisi dosen dalam menyikapi MBKM adalah bagaimana dosen memahami terkait rekognisi bentuk kegiatan pembelajaran merdeka belajar kampus merdeka, Berdasarkan hasil masih banyak dari dosen yang tidak mengetahui prosedur rekognisi BKP MBKM. Hal ini disebabkan tidak adanya panduan dalam merekognisi BKP MBKM dan mengkonversi BKP tersebut ke mata kuliah program studi atau kompetensi tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diadakan panduan cara merekognisi dan sosialisasi ke tingkat fakultas dan program studi (Arwadi & Majid, 2021)

Pengalaman belajar secara daring diindikasikan dengan learning agility dan e-satisfaction. Learning Engagement. Keterlekatan belajar adalah keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran baik secara perilaku, kognitif, maupun emosional . (Lan & Hew, 2020; Saputra, 2021). Hal ini dipandang sebagai prediktor atas tingkat retensi belajar, pencapaian skor ujian, dan tingkat kelulusan mahasiswa (Speight, 2020) termasuk pula berkorelasi dengan kepuasan belajar belajar (Halverson & Graham, 2019). Beberapa faktor seperti keterampilan mengelola waktu, keseimbangan atas beragam minat, sense of autonomy, motivasi, dan struktur pendidikan berpengaruh terhadap keterlekatan . (Farrell & Brunton, 2020). Sementara itu, Ilgaz & Gülbahar, (2015) menjelaskan bahwa e-satisfaction adalah kondisi psikologis yang merupakan kesimpulan mahasiswa terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan atas aspek: komunikasi dan kemudahan penggunaan (communication and usability), materi pembelajaran (instructional content), proses pengajaran (teaching process), dan interaksi dan evaluasi (interaction and evaluation). Tidak bisa dipungkiri bahwa interaksi sosial secara langsung dalam dimensi ruang dan waktu yang sama, masih dirasakan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif (Saputra, 2021).

Kualitas dosen dan pengajar seperti hasil penelitian dan pengabdian dosen yang bermanfaat bagi masyarakat dan dapat digunakan oleh masyarakat. Dalam mengimplementasikan merdeka belajar masih perlu banyak sumber daya manusia agar dampak yang diciptakan bisa dirasakan oleh masyarakat seperti yang penelitian yang dilakukan dengan membangun konsep aplikasi Maju Bersama (Yunus & Wahyu, 2021). Diharapkan penelitian dan pengabdian dosen dapat digunakan masyarakat dan bermanfaat bagi masyarakat (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020).

Kurikulum menjadi hal yang penting yaitu bagaimana program studi bisa bekerjasama dengan mitra kelas dunia dalam pengembangan kurikulum, program magang dan penyerapan lulusan. Perguruan tinggi perlu merancang kurikulum yang adaptif untuk dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif sehingga mitra dapat berkolaborasi secara maksimal dan dapat menghasilkan lulusan yang memenuhi aspek sikap, pengetahuan, keterampilan (Suryaman, 2020). Pembelajaran berpusat pada mahasiswa sebagai sarana dalam mengoptimalkan pembelajaran dengan harapan bahwa mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal dalam memanuki dunia kerja nyata (Nasik & Setiawan, 2020).

Pembelajaran saat ini dengan kelas yang kolaboratif dan partisipatif dimana evaluasi pembelajaran dengan metode case study atau berbasis proyek kelompok. Keterampilan yang diperlukan saat ini tidak hanya keterampilan yang prosedural, melainkan penguasaan keterampilan lunak (softskills) seperti keterampilan yang berhubungan dengan pemecahan masalah, berpikir kritis, kerjasama, kolaboratif, komunikasi, dan IT (Hidayat, 2020). Esensi dari merdeka belajar bahwa setiap peserta didik memiliki kebebasan dalam berpikir secara kelompok maupun individu dan manfaat bagi mahasiswa adalah mereka dapat mengembangkan kemampuan interpersonal dan kepemimpinan yang dimiliki (Widiyono et al., 2021).

Serta program studi yang berstandar internasional dengan memperoleh akreditasi tingkat internasional menjadi hal yang perlu diperhatikan. Perguruan tinggi perlu membangun berbagai kerjasama dalam dan luar negeri bahkan dengan perguruan tinggi luar negeri perlu dalam rangka implementasi program MBKM sehingga bisa memiliki standar internasional (Arwadi & Majid, 2021). Akreditasi perguruan tinggi dan program studi dianggap mampu untuk meningkatkan mutu dari sebuah perguruan tinggi, olehnya program ini dianggap perlu bagi setiap program studi sebagai pelaksanaan sistem penjaminan mutu eksternal (Wijiharjono, 2021). Dalam penelitian ini menjadi masalah adalah mengenai implementasi proses pembelajaran kolaborasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dilaksanakan di lingkungan ITL Trisakti dan dampak proses pembelajaran MBKM yang dilaksanakan pada tahun 2020 di lingkungan ITL Trisakti.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Manajemen dan Bisnis (FMB) Institut Transportasi dan Logistik Trisakti Jakarta, sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 4 sampai dengan 24 Desember 2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan melakukan survey responden dan mengirimkan kuesioner yang telah dirancang oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Riset & Teknologi. Link kuesioner diedarkan kepada dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan yang diumumkan melalui pengumuman wakil rektor bidang akademik. Selanjutnya dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan dapat mengisi survey dengan cara login pada sistem akademik dan sistem kepegawaian ITL Trisakti. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti untuk melakukan monitoring. Metode penelitian yang digunakan menggunakan statistik deskriptif. Data yang dikumpulkan bersumber pada data primer dan sekunder, dengan metode pengumpulan menggunakan teknik pengamatan langsung, wawancara, dan kuesioner. Sampel penelitian bersifat sampel jenuh dimana data yang diolah berdasarkan seluruh isian responden sebanyak 1.190 mahasiswa, 92 dosen, dan 20 tenaga pendidik dari Fakultas Manajemen dan Bisnis (FMB) Institut Transportasi dan Logistik Trisakti Jakarta.

## **HASIL DAN DISKUSI**

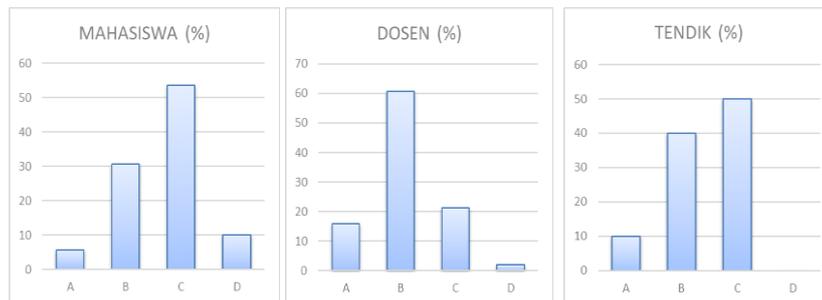
Dengan diadakannya Kampus Merdeka, mahasiswa tak hanya dapat meningkatkan kemampuan *hard skill* maupun *soft skill*, namun juga diharapkan mempunyai kapasitas baru untuk menjadi SDM yang siap di masa depan, membangun relasi dengan mitra Kampus Merdeka, serta menjadi pemimpin masa depan yang menghargai keanekaragaman dan menghargai orang lain. Melalui program ini, mahasiswa dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah didapat. Program ini diselenggarakan selama 1-2 semester, dengan konversi SKS setara 20 SKS untuk 1 semester. Berdasarkan kesiapan sumber daya ITL Trisakti, bentuk kegiatan program MBKM yang ditawarkan ada 7 (tujuh) Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP), yaitu: 1) Pertukaran pelajar; 2) Magang/praktik kerja; 3) Asistensi mengajar di Satuan Pendidikan; 4) Penelitian/riset; 5) Kegiatan wirausaha; 6) Proyek kemanusiaan; dan 7) Studi/proyek Independen; 8) Membangun desa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT). Setiap program studi diperbolehkan memilih bentuk kegiatan pembelajaran (BKP) yang sesuai dengan profil lulusan atau capaian pembelajaran lulusan dan kesiapan program studi dalam melaksanakan program MBKM untuk ditawarkan ke mahasiswa.

Jumlah mahasiswa, dosen dan tenaga pendidik yang mengisi kuisioner adalah sebagai berikut:

	Mahasiswa	Dosen	Tenaga Pendidik
Responden	1190	92	20
Pertanyaan	18	20	22

### Implementasi Proses Pembelajaran Kolaborasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Dilaksanakan Di Lingkungan ITL Trisakti :

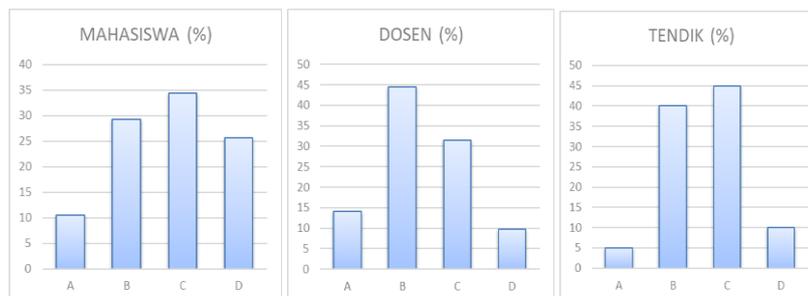
- Seberapa jauh Saudara mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?



- A. Mengetahui kebijakan secara keseluruhan.
- B. Mengetahui sebagian besar isi kebijakannya.
- C. Mengetahui sedikit.
- D. Belum mengetahui sama sekali.

Dari hasil diatas didapat bahwa mahasiswa masih sedikit yang mengetahui mengenai MBKM, sehingga perlu dilakukan sosialisasi kepada mahasiswa mengenai program ini.

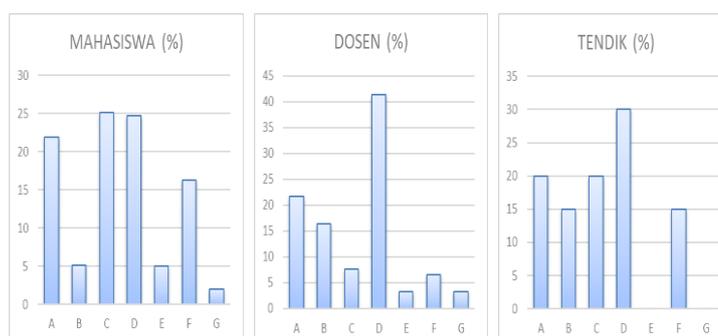
- Menurut Saudara, hingga berapa semester dan berapa sks yang dapat disetarakan dengan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi?



- A. 1 SEMESTER
- B. 2 SEMESTER
- C. 3 SEMESTER
- D. 4 SEMESTER

Dari data diatas, terlihat bahwa mahasiswa, dosen dan tenaga pendidik masih belum mengerti lamanya belajar MBKM, sehingga perlu diberikan penjelasan lebih lanjut.

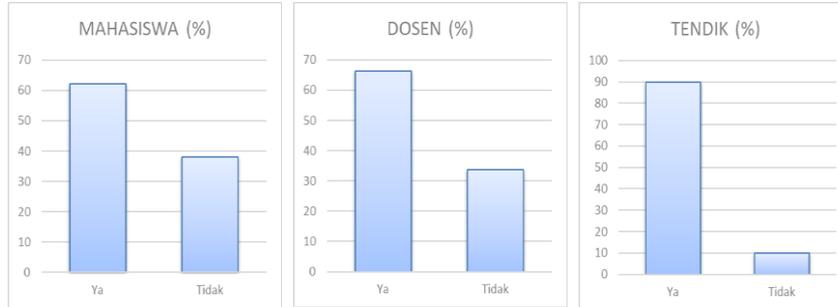
- Dari mana Saudara mendapat informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?



- A. Kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial).
- B. Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud.
- C. Kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial).
- D. Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi.
- E. Kanal komunikasi komunitas (misal: komunitas alumni, komunitas dosen).
- F. Media massa.
- G. Lainnya.

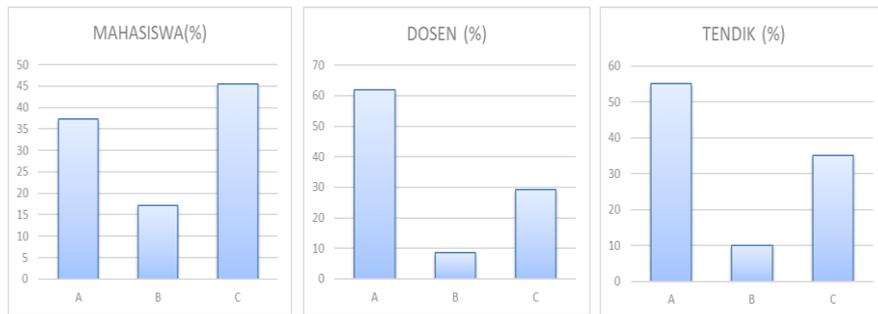
Hampir semua informasi digunakan oleh Mahasiswa, Dosen dan Tendik.

4. Apakah Program Studi Saudara mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?



Banyak mahasiswa, dan dosen yang masih belum satu pengertian mengenai MBKM, sehingga perlu dikomunikasikan lebih baik lagi.

5. Apakah dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM sudah ada pada program studi saudara?



- A Sudah
- B Belum
- C Tidak Tahu

Sebagian besar mahasiswa merasa belum dan tidak tahu dokumen kurikulum, panduan, dan prosedur operasional untuk kegiatan MBKM, perlu dilakukan sosialisasi yang lebih insentif.

6. Apakah Saudara sudah menyiapkan diri untuk menjadi bagian dalam kegiatan MBKM?



Lebih dari separuh telah menyiapkan diri dalam kegiatan MBKM, perlu ajakan persuasif untuk keikutsertaan mahasiswa.

**Dampak Proses Pembelajaran MBKM Yang Dilaksanakan Pada Tahun 2020 Di Lingkungan ITL Trisakti :**

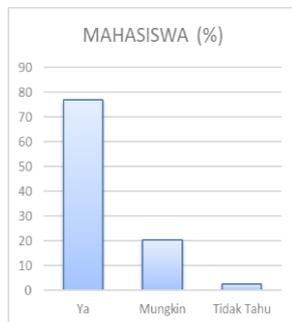
7. Menurut Saudara, apakah kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan

permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi, dll? (12)



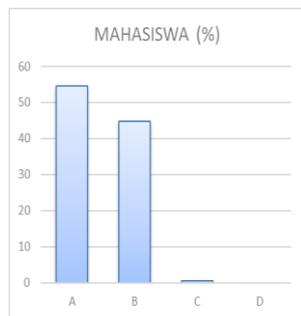
Sebagian besar mahasiswa merasa MBKM memberikan tambahan kompetensi, dalam menyelesaikan permasalahan hanya 23% masih tidak yakin dan tidak tahu.

8. Menurut Saudara, belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan?



Sebagian besar mahasiswa 77% merasa MBKM membantu memperluas persepektif dan menambah kompetensi.

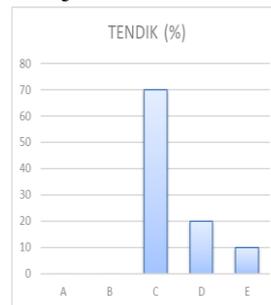
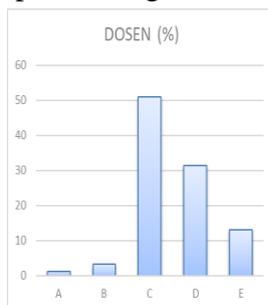
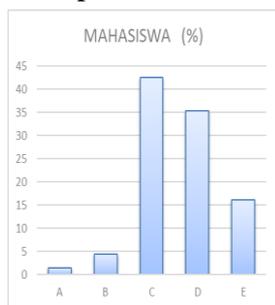
9. Menurut Saudara, seberapa manfaat jika anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus?



- A Sangat Bermanfaat
- B Cukup Bermanfaat
- C Kurang Bermanfaat
- D Tidak Bermanfaat

Hampir semua mahasiswa 99% merasa bahwa MBKM bermanfaat untuk pengembangan kompetensi/ketrampilan sebagai bekal setelah lulus.

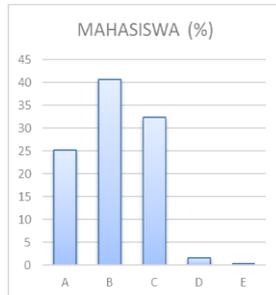
10. Menurut Saudara, seberapa besar peningkatan soft-skill yang diperoleh setelah anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus?



- A. Tidak ada peningkatan sama sekali
- B. Ada peningkatan tapi kurang baik
- C. Ada peningkatan cukup baik
- D. Ada peningkatan dengan baik
- E. Ada peningkatan dengan sangat baik

Mahasiswa, Dosen dan Tendik merasa MBKM mampu meningkatkan soft-skill sebagai bekal bekerja setelah lulus.

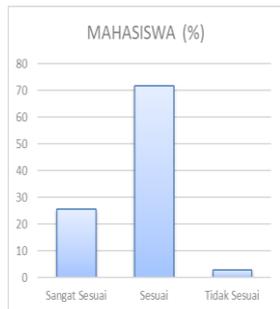
11. Menurut Saudara, seberapa penting kegiatan MBKM untuk persiapan menghadapi masa paska kampus?



- A Sangat Penting
- B Penting
- C Cukup Penting
- D Kurang Penting
- E Tidak Penting

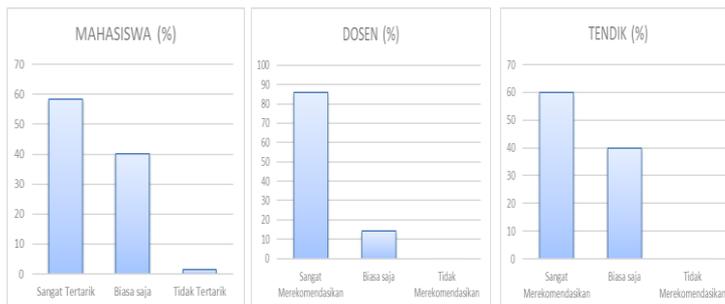
Mahasiswa merasa kegiatan MBKM penting untuk menghadapi masa paska kampus

12. Menurut Saudara, kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang?



Kegiatan MBKM ini disetujui dengan baik oleh Mahasiswa sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa datang hanya 3% merasa tidak sesuai.

13. Setelah mengetahui secara detail tentang program MBKM, apakah anda akan merekomendasikan program ini untuk kolega saudara?



Mahasiswa, dosen, tendik setuju untuk merekomendasikan Program MBKM kepada Kolega/Saudara.

Maka berdasarkan hasil dari mahasiswa, dosen, dan tenaga pendidik, terdapat beberapa hal yang bisa dilakukan perbaikan kedepan yaitu , pertama mahasiswa, dosen, dan tenaga pendidik masih sedikit mengetahui MBKM, sehingga perlu dilakukan sosialisasi lebih baik lagi. Selanjutnya mahasiswa, dosen dan tenaga pendidik masih belum mengerti lamanya belajar MBKM, sehingga perlu diberikan penjelasan mengenai lama belajar program MBKM. Kemudian cukup banyak mahasiswa, dan dosen yang masih belum memiliki pengertian yang sama mengenai MBKM, sehingga perlu dikomunikasikan lebih baik lagi. Keempat terlihat bahwa mahasiswa, dosen dan tenaga pendidik merasa MBKM mampu meningkatkan soft skill dan pengembangan ketrampilan

sebagai bekal selanjutnya. Selanjutnya kelima mahasiswa merasa kegiatan sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang. Hanya 3 % menyatakan tidak sesuai dan keenam 55% Tenaga Pendidikan merasa tidak puas dan tidak berpartisipasi, untuk meningkatkan partisipasi pelaksanaan MBKM, ITL Trisakti perlu melakukan sosialisasi dan mengkomunikasikan kembali aktifitas ini. Maka kedepannya perlu dilakukan sosialisasi terhadap mahasiswa, dosen, dan tenaga pendidik mengenai MBKM dan penting untuk melanjutkan program MBKM yang sedang berjalan di setiap fakultas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Implementasi MBKM telah berjalan dengan baik dalam waktu 1 tahun, ada beberapa yang perlu ditingkatkan, terkait ke sosialisasi, komunikasi antar semua stake holder yang terlibat (Mahasiswa, Dosen dan Tendik).
2. Mahasiswa merasakan dampak baik dari penerapan MBKM, menambah kompetensi tambahan yang dibutuhkan, memperluas wawasan dan dapat menjadi bekal setelah lulus, karena adanya peningkatan hard skill dan soft skill.

### **Saran**

Agar kedepannya dilakukan sosialisasi terhadap mahasiswa, dosen, dan tenaga pendidik secara periodik mengenai MBKM dan melanjutkan program MBKM yang sedang berjalan di setiap fakultas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anasari, F., Suyatno, A., & Astuti, I. F. (2016). Sistem Pelaporan Terpadu Kuliah Kerja Nyata Berbasis Digital (Studi Kasus: Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mulawarman). *Informatika Mulawarman : Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 10(1), 11. <https://doi.org/10.30872/jim.v10i1.18>
- Anita Ria, D. Z. (2016). Kualitas Lulusan dan Orientasi Bidang Pekerjaan terhadap kemampuan menghadapi persaingan kerja pada Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Research and Development Journal Of Education*, 5(July), 1–23.
- Arwadi, F., & Majid, A. F. (2021). Meningkatkan Pemahaman Dosen terkait Rekognisi Bentuk Kegiatan Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *SEMINAR NASIONAL 2021*, 1293–1296.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, K. P. dan K. R. (2020). *Buku Panduan Indikator Kinerja Utama PTN*.
- Hidayat, M. M. (2020). *RUBRIK PENILAIAN SOFT SKILLS, HARD SKILLS DAN COMPETITIVENESS MAHASISWA BERBASIS MBKM*. c, 233–240.
- Nasik, K., & Setiawan, F. (2020). Model Pembelajaran Mata Kuliah Keislaman Sebagai Langkah Menyikapi. *Jurnal Studi Islam*, 7(2), 76–87. <http://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/madinah/article/view/541>
- Saputra, N. (2021). *Online Learning Experience berbagai Kampus di Indonesia : Digital Lecturing Skill sebagai Faktor Kunci*. August.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar*

*Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28.  
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>

- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>
- Widiyono, A., Irfana, S., Guru, P., Dasar, S., Islam, U., Ulama, N., & Belajar, M. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan*, 16(2), 102–107. <https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>
- Wijiharjono, N. (2021). Akreditasi Perguruan Tinggi dan Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka : Sebuah Pengalaman dan Harapan ( Higher Education Accreditation and Policy for Independent Learning-Independent Campus : An Experience and Hope ). *OSF.IO*, 1–24. <https://doi.org/10.31235/osf.io/f9smv>
- Wiratno, S. (2012). The implemtation of enterpreneurship education in the higher education. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(4), 453–466.
- Yunus, C. D. P., & Wahyu, S. (2021). ... Konsep Desain User Experience Aplikasi Mobile Majubersama Guna Mendorong Percepatan Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *Proceeding KONIK (Konferensi Nasional ....* <https://prosiding.konik.id/index.php/konik/article/view/29%0Ahttps://prosiding.konik.id/index.php/konik/article/download/29/24>